



TALENTA PSIKOLOGI

Vol. III, No. 1, Februari 2014

*Kohar Sulistyadi,
Nugroho B Sukamdani*

Analisis Strategi Manajemen SMK Di Sukoharjo
Sebagai Upaya Pengembangansdm Pengajar

*Fereshti Lailani,
Hastuti Rifayani,
Metta Paramita*

Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri
Dan Dukungan Sosial Di Rumah Sakit "XYZ" Di
Surakarta (Nurses Burnout in terms of Self Efficacy
and Social Support at "XYZ" Hospital of Surakarta)

*Sri Ernawati
Sri Huning Anwariningsih*

Aplikasi Tes Bakat Minat Berbasis Komputer Untuk
Pemetaan Pilihan Jurusan Siswa SMK Dengan
Menggunakan DAT Dan RMIB

Dedi Hermawan Saputro

Hubungan Remunerasi Dengan Kepuasan Kerja Terhadap
Etos Kerja Di Subden I Detasemen C Pelopor
Brimob Surakarta

*Annisa Nurul Qoyyumi
Maslichah Raichatul Janah*

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan
Wisata Dengan Loyalitas Pengunjung Wisata
Grojogan Sewu Tawangmangu

Maslichah Raichatul Janah

Pengaruh Pelatihan Kontrol Diri Dengan Menggunakan
Metode Tehnik Gerakan Mengontrol Perilaku Merokok
(TGMPM) Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada
Siswa SMK Harapan Kartasura

Diterbitkan oleh :

Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Sahid Surakarta

TALENTA PSIKOLOGI	Vol. III, No. 1	Hal. 1-100	Surakarta Februari 2014	ISSN 2089 - 905X
----------------------	-----------------	------------	----------------------------	---------------------

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Dewan Redaksi	3
Daftar Isi	4
Editorial	5
Analisis Strategi Manajemen Smk Di Sukoharjo Sebagai Upaya Pengembangan SDM Pengajar Kohar Sulistyadi dan Nugoho B Sukamdani	6 – 19 ✓
Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Di Rumah Sakit "XYZ" Di Surakarta (<i>Nurses Burnout in terms of Self Efficacy and Social Support at "XYZ" Hospital of Surakarta</i>) Fereshti Lailani, Hastuti Rifayani & Metta Paramita	20 – 35
Aplikasi Tes Bakat Minat Berbasis Komputer Untuk Pemetaan Pilihan Jurusan Siswa SMK DENGAN Menggunakan DAT Dan RMIB Sri Ernawati , Sri Huning Anwariningsih	36 – 45
Hubungan Remunerasi Dengan Kepuasan Kerja Terhadap Etos Kerja Di Subden I Detasemen C Pelopor Brimob Surakarta Dedi Hermawan Saputro	46 – 62
Hubungan Antara Persepsi Terhadap kualitas Pelayanan Wisata Dengan Loyalitas Pengunjung Wisata Grojogan Sewu Tawangmangu Annisa Nurul Qoyyumi, Maslichah Raichatul Janah	63 – 78
Pengaruh Pelatihan Kontrol Diri Dengan Menggunakan Metode Tehnik Gerakan Mengontrol Perilaku Merokok (TGMPM) Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Harapan Kartasura Maslichah Raichatul Janah	79 – 99
Persyaratan Naskah Untuk Talenta Psikologi	100

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN SMK DI SUKOHARJO SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGANSDM PENGAJAR

Kohar Sulistyadi dan Nugoho B Sukamdani
Staf Pengajar Usahid Jakarta
ksulistyadi@gmail.com

Abstract

School education is education that is obtained starting from kindergarten to university by a person in uniform , and systematic. Sudrajat (2008) describes the concept of school management as a process of school activities for the benefit of students , so that all the components including the utilization of all human resources directed schools to achieve effective management of the school .

Sukoharjo government issued free school policy that began on January 2, 2007 is expected to encourage increased public intellectual and fulfill the right to education and to realize the nine-year compulsory education program .

To be able to develop the analysis it is necessary to study the effect of free school policy as a management strategy in the development of vocational schools in Sukoharjo in order to create the human resources Excellence

Key words : Sukoharjo Government, Free School Policy, Vocational Schools

Abstrak

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi oleh seseorang secara beraturan, sistematis, dan berjenjang. Sudrajat (2008) menjelaskan konsep-manajemen sekolah sebagai proses kegiatan yang diselenggarakan sekolah bagi kepentingan murid, sehingga semua proses pendayagunaan semua komponen termasuk SDM yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mencapai efektifitas manajemen sekolah.

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo mengeluarkan kebijakan sekolah gratis yang dikeluarkan mulai tanggal 2 Januari 2007 diharapkan mampu mendorong peningkatan intelektual masyarakat dan memenuhi hak pendidikan serta mewujudkan program wajib belajar sembilan tahun.

Untuk mampu berkembang maka perlu dilakukan kajian analisis pengaruh kebijakan sekolah gratis sebagai strategi manajemen pengembangan sekolah di SMK di Sukoharjo dalam rangka menciptakan SDM Unggul

Kata Kunci : Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, sekolah gratis, SMK

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh oleh seseorang secara beraturan, sistematis, berjenjang, dan harus mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat yang dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Pemerintah sebagai pemegang amanah tertinggi UUD 1945 dalam mencerdaskan bangsa mempunyai peran penting dalam mendorong dan mengusahakan penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga penyelenggara pendidikan semata, tetapi membutuhkan dukungan dari masyarakat dan Pemerintah. Keberadaan pendidikan menjadi penting bagi kehidupan tata negara dan keberlanjutan bangsa serta membangun Sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

Konsekuensi penerapan reformasi di negara Indonesia yang memberikan

mandat terhadap penyelenggaraan desentralisasi dengan menerapkan otonomi daerah, maka Pemerintah Daerah memiliki keleluasaan untuk menjalankan aktivitas pelayanan publik dengan kewenangan penyelenggaraan pendidikan dalam menciptakan SDM unggul. Pemerintah Pusat dan Daerah saat ini berupaya memajukan pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah di daerah terpencil, agar tidak terjadi kesenjangan pendidikan dan pencapaian pemerataan pendidikan di seluruh Wilayah Indonesia, yang akhirnya akan menciptakan SDM unggul diseluruh wilayah Indonesia secara merata

Untuk itu perlu mencoba menganalisis penyelenggaraan pendidikan SMK di Sukoharjo yang telah menerapkan pendidikan secara gratis (tanpa biaya) bagi seluruh siswanya.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi manajemen pengembangan sekolah SMK di

Sukoharjo dalam rangka menciptakan SDM Unggul

II. LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Sekolah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan organisasi dalam menggunakan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Satori (2000) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai "keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien". Nawawi (1992) mengemukakan bahwa organisasi dalam pengembangan SDM, harus memahami,:

- (a) organisasi dinyatakan profesional, jika menerapkan pembagian satuan kerja

- yang sesuai dengan kebutuhan;
- (b) pengelompokan satuan kerja dari SDM harus menggambarkan pembagian kerja;
- (c) organisasi harus mengatur SDM nya sesuai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab;
- (d) organisasi harus mencerminkan rentangan control dalam pengelolaan organisasi;
- (e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah; dan
- (f) organisasi harus fleksibel dan seimbang.

Sudrajat (2008) menjelaskan konsep manajemen-sekola sebagai proses, dalam arti serangkaian kegiatan yang diupayakan kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya, sehingga semua proses pendayagunaan semua komponen termasuk SDM yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mencapai efisiensi tujuan manajemen sekolah .

Guna membantu pencapaian visi, misi, tujuan tahunan dan berbagai program sekolah SMK di Sukoharjo, manajemen sekolah mennyiapkan hal-hal, sebagai berikut:

1. Melakukan penguatan kurikulum pelajaran dan praktek industri
2. Memilih siswa sekolah sesuai minat dan bakatnya
3. Meningkatkan kemampuan Personalia edukatif dan non-edukatif
4. Menjaga keuangan dengan merujuk pada efisiensi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan sekolah
5. Melakukan perawatan preventive sarana dan prasarana sekolah

2.2. Penerapan Manajemen Strategi Penyelenggaraan Pendidikan

Manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional organisasi dalam mencapai tujuannya.

David (2009) memberikan pemahaman perencanaan strategis yang sering digunakan perusahaan bisnis., dan menerangkan tentang manajemen

strategis dapat digunakan untuk merujuk kepada perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, sedangkan perencanaan strategis menunjuk hanya pada perumusan strategi.

Tujuan dari perencanaan strategis adalah untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dalam perencanaan jangka panjang agar dapat memenangkan persaingan dan sukses mencapai tujuan organisasi.

Rencana strategis dihasilkan dari pilihan managerial atas berbagai alternatif yang baik, dengan didukung komitmen SDM, penerapan kebijakan, proses prosedur yang baik, dan penerapan operasional yang baik serta analisis pasar dalam mencapai tujuan”.

2.3. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah proses manajerial untuk menganalisis peluang pasar dan memperkuat sumberdaya yang sesuai dengan sasaran yang ingin dituju. Manusia merupakan sumber daya paling penting bagi organisasi. Oleh karena itu

manajer perlu berupaya agar terwujud perilaku positif SDM yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan strategi secara terus menerus perlu dikembangkan untuk memenangkan persaingan bisnis dan keunggulan produk atau jasa, untuk mendapatkan keunggulan komparatif persaingan. Untuk itu perencanaan strategi harus lebih fokus dalam menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Visi yang dimiliki organisasi merupakan suatu cita-cita tentang keadaan dimasa datang yang diinginkan untuk terwujud oleh seluruh personal organisasi. Misi adalah tindakan penjabaran mengenai visi, agar visi sampai mudah dimengerti atau jelas bagi seluruh staf perusahaan.

Tahap-tahap Perencanaan Strategi

Untuk membuat suatu perencanaan strategi diperlukan analisis faktor yang

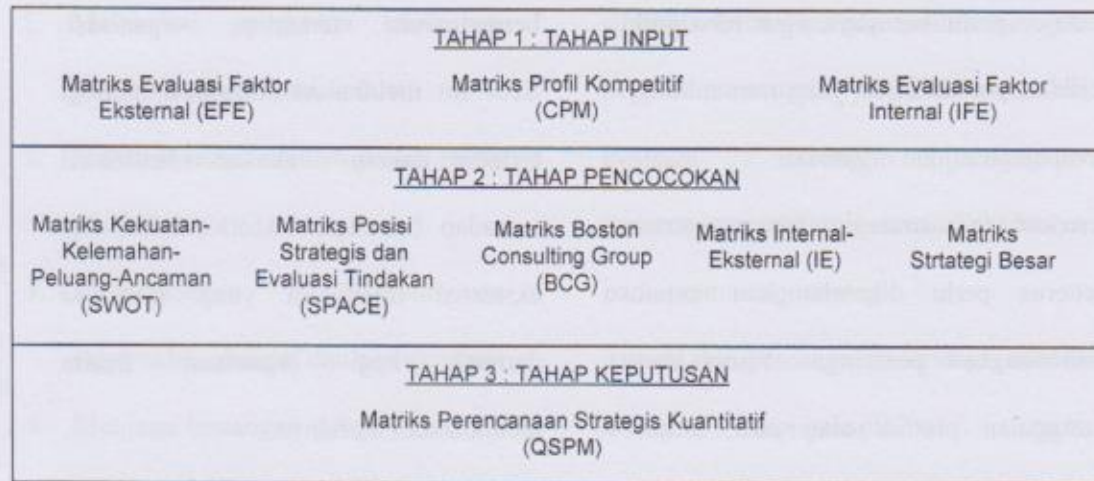
berpengaruh terhadap organisasi.

Sebelum melakukan formulasi strategi terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap beberapa faktor internal dan eksternal organisasi yang memiliki dampak bagi organisasi dalam menjalankan usahanya.

Untuk penyusunan strategi dapat dilakukan tiga (3) tahapan kerangka kerja dengan beberapa matrik sebagai model analisisnya. Perangkat atau alat berbentuk matrik dan tipe organisasi yang dapat digunakan untuk membantu ahli strategi dalam mengidentifikasi dan memilih strategi paling tepat yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Berikut ini ada tiga (3) tahapan strategi sebagai berikut:

1. Tahap masukan (*Input Stage*)
2. Tahap Penyesuaian (*Matching Stage*)
3. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)



Sumber : (Fred R. David, 2009:324) *Strategic Management*

Gambar 1. Kerangka Analitis Perumusan Strategi

2.4. Penerapan Sistem Sekolah Gratis di Sukoharjo

Sebelum diberlakukan UU No 22.Th 1999 tentang otonomi daerah, bahwa pengelolaan pendidikan dasar menengah mengacu penerapan sentralisasi, sehingga terjadi dualisme pengelolaan, yang diatur oleh dinas DIKBUD yang menginduk ke Departemen Dalam Negeri dan Departemen Pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja pendidikan nasional, diperlukan suatu reformasi menyeluruh yang telah dimulai dengan kebijakan desentralisasi

dan penerapan otonomi pendidikan sebagai bagian dari reformasi politik pemerintahan.

Setelah reformasi politik pemerintahan ini tertuang dalam UU No.22/1999 yang kemudian disempurnakan menjadi UU.No.32.2004 tentang pemerintahan daerah. UU tersebut, menandai perubahan radikal tata pemerintahan dan sistem sentralistik ke sistem desentralistik, dengan memberikan otonomi yang luas kepada daerah. Pendidikan yang semula menjadi kewenangan pemerintahan

pusat kemudian dialihkan kewenangan pemerintah daerah.

Sekolah secara umum merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat dimasa depan.

Tilaar (1999) menyampaikan bahwa dalam manajemen, pendidikan nasional merupakan keseluruhan strategi untuk mencapai atau mewujudkan visi misi pendidikan nasional.

Pemerintah kabupaten Sukoharjo (Pemkab Sukoharjo) sebagai pemerintah daerah setempat yang memiliki hak dan wewenang dalam pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Pemkab Kabupaten Sukoharjo adalah dengan mengeluarkan kebijakan gratis bagi sekolah negeri. Kebijakan pendidikan gratis yang dikeluarkan mulai tanggal 2 Januari

2007 diharapkan mampu meningkatkan intelektual masyarakat dan memenuhi hak pendidikan serta mewujudkan program wajib belajar sembilan tahun. Sekolah negeri yang mendapatkan kebijakan gratis dimulai dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA pada jalur pendidikan formal.

Kabupaten sukoharjo adalah sebuah kabupaten yang termasuk dalam karesidenan surakarta, terletak di sebelah selatan kota surakarta. Kabupaten ini memiliki 12 kecamatan. Pada tahun anggaran 2006, Pemkab sukoharjo mengalokasikan anggaran untuk pendidikan gratis periode pendidikan 2007/2008 sekitar 9% dari keseluruhan APBD yang keseluruhannya akan dikucurkan kepada semua siswa sekolah-sekolah di kabupaten Sukoharjo.

Pembiayaan pendidikan gratis di kabupaten Sukoharjo diambilkan dari anggaran RAPBD yang dikhususkan untuk sekolah. Jumlah sekolah negeri

yang mencapai 549 unit membuat pro-kontra dalam pelaksanaannya. Ada kalangan yang pesimis kebijakan gratis dapat terlaksana dengan baik karena besarnya anggaran pendidikan yang harus ditanggung oleh APBD dan kekhawatiran dari kelompok ini terhadap rasa keadilan masyarakat mengingat sekolah akan menikmati kebijakan pendidikan gratis.

Pendapatan Kabupaten Sukoharjo dari tahun ke tahun berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang terbit pada 30 Juni 2009 ditunjukkan pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa tiga BUMD di Sukoharjo mendapat sorotan dari eksekutif dan legislatif, yaitu : Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) Bank Pasar, Percada serta Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Total penyertaan modal yang dikeluarkan Pemkab senilai Rp 47 miliar atau hanya terpaut Rp 2 miliar lebih besar dibanding total PAD sampai tahun 2009.

Tabel 1. penyertaan modal Pemkab Sukoharjo

No	Tahun	Penyertaan Modal
1	2006	Rp. 6.852.000.000,-
2	2007	Rp. 12.600.000.000,-
3	2008	Rp. 5.950.000.000,-
4	2009	Rp. 5.320.000.000,-
5	2010 (rencana)	Rp. 6.932.000.000,-

Sumber : <http://solopos.co.id>

Sumber dana yang dialokasikan untuk pendidikan gratis berasal dari pemerintah pusat (APBN) yang disalurkan melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SD dan SMP serta Bantuan Khusus Murid (BKM) untuk jenjang SMA/SMK. Di luar dana BOS dan BKM, Pemkab Sukoharjo juga menerima bantuan APBN berupa beasiswa, rehab gedung, ruang kelas baru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, unit sekolah baru, *school grant*, Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM), dan *life skill*. Selain dari APBN itulah Pemkab Sukoharjo harus mengalokasi anggaran unit cost per siswa melalui APBD.

Kondisi pada SMK Sukoharjo sudah menjalankan program pendidikan

gratis dalam pelaksanaan pendidikan yang di canangkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Peserta didik yang masuk di sekolah tersebut tidak dikenakan biaya sekolah apapun, kecuali untuk seragam dan buku matapelajaran tambahan. Hal ini sangat membantu siswa yang mayoritas siswanya dari kalangan menengah ke bawah untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Harapan nyata dari Pemkab Sukoharjo adalah untuk mampu mendapatkan pendidikan secara merata dan diharapkan nantinya tergerak untuk membangun Pemkab Sukoharjo menjadi lebih sejahtera lagi.

III. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan

dengan objek yang diteliti untuk menjawab permasalahan untuk mendapatkan data dilakukan wawancara yang mendalam. selanjutnya dianalisis dan dilakukan validasi atas hasil dan pembahasan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah semua SMK di Sukoharjo

IV. Analisis dan Pembahasan

Kebijakan pemkab Sukoharjo yang menerapkan pembebasan tanggungan biaya kepada para siswa dapat dianalisis dalam penyelenggaraan pendidikan, agar semua sekolah mampu menyesuaikan pengembangan dalam mencapai tujuan dengan menerapkan strategi manajemen yang baik.

Analisis matriks manajemen strategi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah matriks Internal – Eksternal dengan data diperoleh melalui angket

yang diberikan kepada kepala sekolah yang kemudian dilakukan analisis SWOT dengan memperhatikan factor Internal (Strenght dan Weakness) dan

factor eksternal (opportunity dan threat), berikut Tabel 2. faktor internal dan external di sekolah SMK Sukoharjo.

Tabel 2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

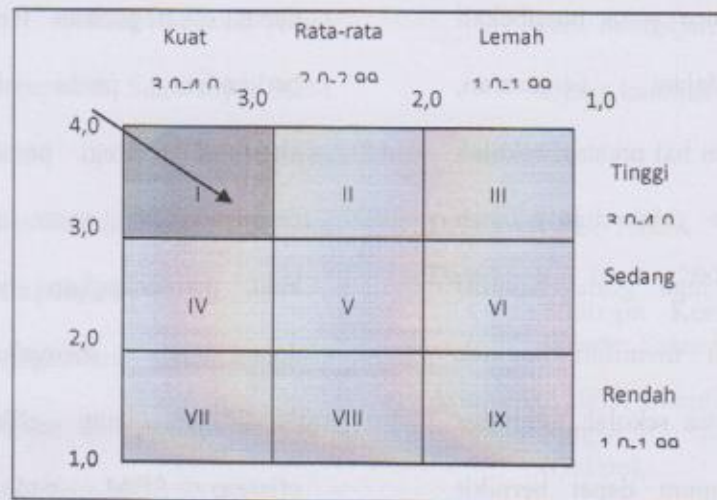
Deskripsi	Rating	Bobot	Nilai
Strenght			
Tenaga Pengajar	4	0.15	0.60
Siswa Berprestasi	3	0.05	0.15
Biaya Sekolah	4	0.15	0.60
Kegiatan Sekolah	3	0.08	0.24
Sertifikat ISO	4	0.15	0.60
Weakness			
Luas Wilayah	1	0.05	0.05
Pengembangan Sekolah	2	0.08	0.16
Biaya Operasional Sekolah	2	0.15	0.30
Supervisi Internal	2	0.14	0.28
TOTAL Nilai IFE			3.08

Deskripsi	Rating	Bobot	Nilai
Opportunity			
Lokasi	3	0.10	0.30
Mitra Nasional dan Internasional	4	0.10	0.40
Prestasi Sekolah	3	0.15	0.15
Keterampilan Khusus Siswa	4	0.15	0.60
Threats			
Pesaing Sekitar	4	0.15	0.60
Daya tarik	4	0.15	0.60
Kebijakan Pemerintah	3	0.10	0.30
Sarana dan Prasarana	4	0.20	0.60
TOTAL Nilai EFE			3.55

Setelah dianalisis factor internal dan external, maka diperoleh hasil Nilai IFE = 3,08 dan EFE = 3,55

Berdasarkan Total nilai IFE dan EFE dapat ditentukan hasil evaluasi di SMK

berada di kuadran I dan pengembangan apa yang tepat bagi sekolah tersebut tumbuh dan berkembang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Matrix Internal – External

Hasil EFE dan IFE masuk kedalam kuadran I yang artinya kuat yang artinya masuk ke dalam kategori tumbuh dan berkembang dan alternatif strategi berdasarkan *(Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM))* sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai alternatif strategi secara objektif berdasarkan faktor keberhasilan penting (utama) eksternal dan internal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil penilaian QSPM dari semua alternatif strategi terbaik adalah penetrasi dan pengembangan pasar

Untuk itu semua SMK di Sukoharjo perlu memperkuat diri dalam

menerapkan kebijakan sekolah atau menerapkan program pembekalan SDM nya dengan mengembangkan kekuatan menembus pasar agar dapat mengelola sekolah secara efisien dan efektif menuju penyelenggaraan yang sehat.

1. Sekolah perlu membangun strategi pemasaran yang baik untuk mengenalkan SDM sekolahnya, sehingga masyarakat di sekitarnya dapat mengenal sekolah dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan dan keberlanjutan sekolah.
2. Sekolah seyogyanya mempertahankan dan meningkatkan

kompetensi guru serta membekali kekuatan dalam pemasaran, termasuk dalam hal prestasi sekolah yang diterima tidak hanya oleh siswa tetapi juga guru. Kondisi tersebut, akan memiliki dampak positif bagi citra sekolah, sehingga masyarakat umum dapat berpikir tentang kualitas sekolah yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

SMK di Sukoharjo dalam proses penyelenggaraan pendidikan tetap tidak memungut biaya apapun dari siswa, atau gratis sesuai kebijakan pemerintah mengenai pengadaan sekolah gratis di daerah Sukoharjo.

Dalam penerapan analisis manajemen strategi berdasarkan analisis matriks internal-external, dengan nilai total internal (strength, weakness) sebesar 3,08 dan nilai total eksternal (opportunity, threats) sebesar 3,55

dapat dikategorikan tumbuh dan berkembang perlu menerapkan alternatif strategi penetrasi dan pengembangan pasar agar tetap kuat memenangkan persaingan dalam menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan efisien, SDM pada bidang pemasaran dan penguatan kompetensi perlu ditingkatkan kemampuannya.

a. Saran

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Segala kekuatan SDM yang dimiliki oleh SMK harus ditingkatkan lagi agar dapat bersaing dan menjadi daya tarik siswa memasuki SMK di Sukoharjo
2. Langkah pasti untuk memenangkan pasar sehingga siswa memilih SMK perlu diantisipasi sejak dini .

3. Selain melalui website resmi smk pemkab Sukoharjo, SDM sekolah seharusnya mempromosikan sekolahnya ke segala penjurur
4. Meningkatkan sistem belajar mengajar dan praktek industri sesuai kompetensi SMK
5. Melakukan pengawasan rutin memalui SIDAK oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah mengenai aktivitas cara guru mengajar, sehingga dapat terjaga kualitas mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- David, R. Fred. 2009. *Manajemen Strategik Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Arlopsmk. 2009. *Mendiknas Gelorakan Slogan "SMK Bisa!"*, (Online),
- Satori Djam'an (2000) *Dimensi Indikator Sekolah Effektif*, UPI Bandung
- Sudrajat akhmad, 2008, *Manajemen Sekolah*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) -2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/)
- Tilaar H.A.R.,1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Rosdakarya press, Jakarta